

Hubungan Antara Kelahiran Prematur dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut

The Association Between Preterm and Gross Motor Development of Preschool children in Kadungora Sub-District

¹ Tantsa Tamia Utami Putri, ² Suganda Tanuwidjaja, ³ Buti Azfiani Azhali

¹*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,*

^{2,3}*Departemen Pediatrik, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : tantsaw@gmail.com

Abstract. Preterm is a labor that occurs in pregnancy less than 37 weeks. Premature is one of the risk factors for long-term disability, included intellectual and motor function. The purpose of this study was to determine the association between preterm and gross motor development of preschool children in Kadungora sub-district during March-July 2018 period. This research used analytic observational method with cross sectional design and using sample consecutive sampling technique. Data obtained through a pre-screening questionnaire at the Kadungora Health Center and found 84 respondents that met the inclusion criteria. The results showed that the highest frequency of preterm occur in children with age 5 years. There were 30 children (35%) with a history of preterm and found 5 children (6%) of whom had a gross motor development disorder. Total of 54 children (64%) were born normally and had no gross motor development disorder. The result of fisher exact test showed that $p = 0,005$ ($p < 0,05$) so that there is a meaningful association. Conclusion is there is correlation between preterm and preschool children motor development in the sub-district of Kadungora.

Keywords: Preterm labor, gross motor development, preschool children

Abstrak. Persalinan prematur merupakan persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari 37 minggu. Prematur merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecacatan jangka panjang, salah satunya adalah gangguan fungsi intelektual dan motorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut periode Maret-Juli 2018. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan teknik pemilihan sampel *consecutive sampling*. Data didapat melalui kuisioner pra skrining di Puskesmas Kadungora dan didapatkan 84 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi kejadian prematur terdapat pada anak dengan usia 5 tahun. Terdapat 30 anak (35%) dengan riwayat prematur dan ditemukan 5 anak (6%) diantaranya mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Sebanyak 54 anak (64%) lahir normal dan tidak memiliki gangguan perkembangan motorik kasar. Hasil uji *fisher* menunjukkan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) sehingga didapatkan hasil bahwa adanya hubungan bermakna. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan gangguan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut.

Kata Kunci: Kelahiran prematur, perkembangan motorik kasar, anak prasekolah.

A. Pendahuluan

Persalinan prematur merupakan persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari 37 minggu.¹ Masalah utama dalam persalinan prematur adalah perawatan bayinya, semakin muda usia kehamilannya semakin besar morbiditas dan mortalitasnya.¹ Persalinan prematur merupakan penyebab utama yaitu 60-80 % morbiditas dan mortalitas neonatal di seluruh dunia. Indonesia memiliki angka kejadian prematur sekitar 19 % dan menyumbang kematian pada perinatal sebesar 32,3 % pada tahun 2007.²

Kondisi kelahiran prematur dengan usia janin yang belum cukup maka fungsi dari alat vitalnya pun belum sempurna sehingga muncul beberapa kelainan jangka pendek seperti gangguan napas yang sering menyebabkan kematian, dan juga kelainan jangka panjang seperti keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.³ Perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.⁴ Kelainan perkembangan biasa ditemukan pada bayi prematur dari pada bayi cukup bulan, yang biasanya meliputi kelainan fungsi intelektual atau motorik.⁴

Untuk menilai perkembangan anak dapat dilakukan wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan, kemudian melakukan tes skrining perkembangan anak.⁵ Pada penelitian ini anak prasekolah merupakan subjek penelitian. Periode prasekolah dimulai dari usia 3-6 tahun periode ini dimulai dari waktu anak bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi.⁶ Pada masa ini merupakan perkembangan fisik dan kepribadian yang pesat, kemampuan interaksi sosial lebih luas, memulai konsep diri, perkembangan motorik berlangsung terus menerus ditandai keterampilan motorik seperti berjalan, berlari dan melompat.⁷ Pada usia ini anak-anak mengendarai sepeda roda tiga pada usia 3 tahun, sepeda dengan roda latihan pada usia 5 tahun.⁹ Berdiri dengan satu kaki sesaat pada usia 3 tahun, melompat-lompat dan melompat dengan satu kaki pada usia 5 tahun.¹⁰ Naik tangga bergantian kaki pada usia 3 tahun dan turun pada usia 4 tahun. Menempatkan sepatu dan kaus kaki pada usia 3 tahun, maju hingga berpakaian lengkap pada usia 6 tahun.¹¹

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan, salah satunya adalah dengan melakukan stimulasi yang baik maka keterlambatan perkembangan bisa diatasi sejak dini.¹¹

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut Periode Maret-Juli 2018.

B. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian dilakukan pada periode suatu waktu tertentu terhadap pengukuran variabel baik itu variabel bebas dan variabel tergantung dari suatu objek.⁸ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kadungora dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2018. Untuk sampel penelitian adalah anak yang memiliki riwayat kelahiran prematur usia prasekolah di Kecamatan Kadungora. Sampel diambil secara *consecutive sampling* yaitu cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.⁸

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak yang berusia 3-5 tahun dan

orang tua yang bersedia di wawancara melalui kuesioner atau formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah anak – anak yang memiliki kelainan kongenital dan keterbelakangan mental (Down Syndrome). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar. Kemudian untuk variabel terikatnya adalah kelahiran prematur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan dan dijawab oleh para orang tua atau pengasuh yang dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining perkembangan anak prasekolah.⁵ Selain itu alat dan bahan lain yang digunakan adalah kertas, bola sebesar bola tenis, sepeda roda tiga.⁵ Untuk interpretasi hasil KPSP ada beberapa yaitu pertama menghitung berapa jumlah “Ya”. Jawaban “Ya” bila ibu / pengasuh anak menjawab bahwa anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Jawaban “Tidak” bila ibu / pengasuh anak menjawab jika anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu / pengasuh anak tidak tahu. Apabila jumlah jawaban “Ya” 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Apabila jumlah jawaban “Ya” 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). sedangkan apabila jumlah jawaban “Ya” 6 atau kurang, kemungkinan adanya penyimpangan (P). Bila perkembangan anak sesuai umur (S), maka dapat dilakukan tindakan seperti memberi pujian kepada ibu karena telah mengasuh anak dengan baik, meneruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, memberi stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak, mengikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara tertaur sebulan 1 kali. Bila perkembangan anak meragukan (M), maka dapat dilakukan tindakan seperti memberi petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering, setiap saat dan sesering mungkin, mengajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya, melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan, melakukan penilaian ulang KPSP. Bila perkembangan terjadi penyimpangan (P) lakukan tindakan rujukkan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, bersosialisasi dan kemandirian). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan formulir KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).⁵ Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Data berskala nominal dianalisis dengan uji Chi Square, namun pada uji Chi Square analisis data tidak memenuhi maka dilakukan dengan uji Eksak Fisher (Fisher Exact Test) untuk mengetahui hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di Kecamatan Kadungora.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut selama bulan Maret-Juli 2018 pada anak usia 3-5 tahun yang memiliki riwayat kelahiran prematur dan cukup bulan sebagai subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1 Karakteristik Anak Presekolah Berdasarkan Usia dan Riwayat Kelahiran

Kelompok usia	Prematur (n)	Tidak prematur (n)
36 bulan	7	21
42 bulan	1	0
48 bulan	1	7
54 bulan	0	0
60 bulan	20	27

Pada penelitian ini didapatkan subjek dengan riwayat kelahiran tidak prematur lebih banyak dibandingkan dengan kelahiran prematur. Tabel 1 menunjukkan bahwa anak yang memiliki riwayat kelahiran prematur sebagian besar berada pada kelompok usia 60 bulan atau 5 tahun yaitu sebanyak 20 anak. Pada usia 36 bulan terdapat 7 anak, usia 42 bulan dan 54 bulan ditemukan masing-masing 1 anak yang memiliki riwayat lahir prematur.

Tabel 2 Hubungan Antara Riwayat Kelahiran Prematur dengan Perkembangan Motorik Kasar

Kelahiran	Perkembangan Motorik						Nilai p*
	Kasar						
	Ada		Tidak Ada		Total		
	Gangguan		Gangguan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Prematur	5	17	25	83	30	100	0,005
Tidak Prematur	0	0	54	100	54	100	
Total	5	6	79	94			

*Hasil Fisher Exact

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang anak yang prematur ditemukan sebanyak 5 orang anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar (6%) sedangkan anak yang tidak prematur tidak ada yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Untuk anak prematur tetapi tidak memiliki gangguan perkembangan motorik kasar sebanyak 25 orang (83%) serta anak yang tidak prematur dan tidak memiliki gangguan perkembangan motorik kasar sebanyak 54 orang (100%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kecamatan Kadungora Garut Periode Maret-Juli 2018 dengan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$).

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Kadungora Garut

Periode Maret-Juli 2018 sebagian besar anak dengan riwayat kelahiran prematur berada pada kelompok usia 60 bulan atau 5 tahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 30 orang anak yang prematur sebanyak 5 orang anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik kasar (6%) sedangkan anak yang tidak memiliki gangguan perkembangan motorik kasar sebanyak 25 orang (83%) di Kecamatan Kadungora Garut Periode Maret-Juli 2018. Uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher Exact* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah dengan nilai $p=0,005$ ($p<0,05$). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha tahun 2013 yang menemukan 79,3% anak tidak memiliki gangguan perkembangan motorik pada anak usia 4 tahun dengan riwayat kelahiran prematur dengan nilai $p>0,05$. Perbedaan ini mungkin terjadi karna subjek penelitian hanya dilakukan pada anak dengan kelompok usia 4 tahun saja serta jumlah sampel yang sedikit yaitu 29 sampel sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak.¹²

Adanya hubungan antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar ini didukung oleh teori kelahiran prematur merupakan kelahiran janin kurang dari 37 minggu dimana pada waktu kurang dari 37 minggu pembentukan organ pada janin belum sempurna terutama pembentukan otot besar.³ Prematur disebabkan oleh beberapa etiologi, yaitu kehamilan ganda, eklamsi atau preeklamsi, infeksi, dan anemia.³ Dilihat dari etiologi-etiologi yang dapat menyebabkan prematur, diharapkan dapat dicegah agar mengurangi angka kelahiran prematur sehingga secara tidak langsung dapat mencegah dan menurunkan kejadian gangguan perkembangan motorik kasar pada anak.³

E. Simpulan

Terdapat hubungan bermakna antara kelahiran prematur dengan perkembangan motorik kasar anak prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut Periode Maret-Juli 2018.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya kepada seluruh staf Puskesmas Kadungora yang telah membantu dalam melancarkan penelitian dan wawancara melalui kuesioner. Serta kepada orang tua subjek penelitian yang bersedia diwawancarai melalui kuesioner.

F. Saran

Dari hasil penelitian ini, dianjurkan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan dapat meneliti aspek lain dari perkembangan yang memiliki dampak dari riwayat kelahiran prematur.
2. Klinisi membuat program penyuluhan mengenai kelahiran premature kepada bidan desa dan kader.
3. Mendeteksi dini perkembangan motorik kasar anak terutama yang memiliki riwayat prematur sehingga diharapkan dapat mencegah gangguan perkembangan motorik kasar anak prasekolah.

Daftar Pustaka

- Saifuddin, A B. 2009. Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBPSP
- Edwards RK, Davis JD, et al, 2006, Obstetrics and Gynecology just The Facts, Singapore: the McGraw-Hill Companies, pp.44-46.
- Cunningham, F Gary. Et all. Preterm birth. Dalam : Cunningham, F Gary. Et all. William obstetrics. 24th ed. USA : The McGraw-Hill Companies, Inc. 2014. P.821-61
- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2013.
- Rusmil, Kusnandi. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Natalina, Johana, 2008, Tumbuh Kembang Anak, Bandung: Pustaka Binaan.
- Tanuwijaya S, 2002, Konsep Umum Tumbuh dan Kembang, Dalam: Moersintowati BN, Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, Edisi 1, Jakarta: Sagung Seto, hal.1-9.
- Moh. Nazir, 2013, Metode Penelitian, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, Cetakan kedelapan, hal. 44-50.
- Soedjatmiko L, et al, 2008, Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita Temu Ilmiah Akbar, Jakarta: Pusat Informasi dan penerbitan Bagian Ilmu penyakit Dalam FK UI, hal 541-555.
- Departemen Kesehatan RI, Pertumbuhan dan Perkembangan, Dalam: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta; 2006. Hlm.4-9.
- Marimbi H, 2010, Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Martha Dewi Caesa Putri , Kusuma Andriana , Pertiwi Febrian. “Hubungan Riwayat Kelahiran Prematur Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4 Tahun Di Kecamatan Kepajen”. Santika Medika (Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Kedluarga). (2013):3-5